

KAJIAN SEMANTIS KHASIAT OBAT HERBAL DALAM NASKAH *SERAT BOREH SAHA PAREM* KARYA PAKU BUWANA IX

Oleh

Zuly Qurniawati

Zulyqurniawati@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Purworejo

(Naskah diterima 14 Maret 2019, direvisi 26 Maret 2019, disetujui 29 Maret 2019)

ABSTRAK: *Naskah Jawa banyak tersimpan didalam museum dan perpustakaan di Indonesia. Salah satu naskah Jawa adalah Serat boreh saha parem karya Paku Buwana IX. Naskah asli Serat boreh saha parem tersimpan di Perpustakaan Radyapustaka, Surakarta. Penelitian ini membahas tentang kegunaan obat-obat dalam naskah Serat Boreh saha Parem Karya Paku Buwana IX. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan semantik. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Analisis data dalam kajian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat 16 resep kecantikan dalam Serat boreh saha parem karya Paku Buwana IX. 16 Resep kecantikan dalam Serat boreh saha parem karya Paku Buwana tersebut mempunyai manfaat seperti: mencegah timbulnya jerawat, dan mencerahkan kulit wajah, menghilangkan bau tidak sedap, menghaluskan kulit, mengobati gatal-gatal pada kulit karena kotoran, dan memberi rasa harum pada kulit.*

Kata Kunci: *Kajian Semantis, Serat Boreh saha Parem, Paku Buwana IX*

PENDAHULUAN

Naskah Jawa banyak tersimpan didalam museum dan perpustakaan di Indonesia. Naskah adalah karangan tulisan tangan yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan nenek moyang sebagai hasil budaya bangsa masa lampau (Baroroh-Baried dkk., 1994: 55). Sehingga naskah berfungsi sebagai sarana komunikasi antara penulis, yang merupakan bagian pemilik kebudayaan masa lalu dan pembaca kemudian (Karsono, 2008: 26-27).

Salah satu naskah Jawa adalah *Serat boreh saha parem* karya Paku Buwana IX. Naskah asli *Serat boreh saha parem* tersimpan di Perpustakaan Radyapustaka, Surakarta. Naskah ini telah dialih-askarakan pada tahun 1936 atas prakarsa Dr. Pigeaud. Sehingga naskah asli tidak boleh dipinjamkan untuk masyarakat umum. Selain di perpustakaan Radyapustaka, naskah ini juga disimpan di Museum Sonobudoyo I dengan kode Pr81. Naskah *Serat Racikan Boreh saha Parem* ini terdapat didalam *Serat Primbon*. Pengaji menggunakan naskah yang telah dialih-aksarakan yang disimpan didalam museum

Sonobudoyo karena naskah asli yang tersimpan di Radyapustaka tidak boleh dipinjam. Serat Primbon sendiri berisi 4 macam teks:

- A. Serat Primbon Sarat Warna-Warni (1-42)
- B. Serat Primbon Sarat (47-90)
- C. Serat Primbon (94-98)
- D. Serat Ratjikan Boreh Saha Parem (100-113)

Selain dialih-aksarakan oleh prakarsa Dr. Pigeaud pada tahun 1936. Naskah Serat *Racikan* Boreh saha Parem ini juga telah ditransliterasi dan diterjemahkan oleh Suparto, beliau adalah dosen Sastra Jawa di Universitas Negeri Sebelas Maret. tetapi sampai saat ini hasil transliterasi naskah tersebut belum dikembangkan menjadi dasar pengembangan pengobatan tradisional.

Disamping itu, pada era globalisasi ini fenomena populer masyarakat Indonesia adalah mereka kembali mengembangkan teknologi berbasis *Local wisdom*. Teknologi, pendidikan sampai dengan kesehatan banyak dikembangkan dengan dasar kearifan lokal. Salah satu wujud kearifan lokal yang sedang di kembangkan di Indonesia adalah pemanfaatan local herbal sebagai bahan dasar untuk obat herbal perawatan tubuh atau kecantikan.

Obat herbal adalah obat yang berasal dari seluruh atau sebagian dari tumbuh-tumbuhannya. Obat herbal juga disebut sebagai *phytomedicine* atau obat *botani*. Penggunaan obat herbal telah dikenal dan banyak digunakan sejak zaman dahulu, karena memiliki khasiat yang manjur dan ampuh.

Obat herbal diolah secara tradisional dan turun-menurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik secara magic maupun pengetahuan tradisional. Pada masa kini, para ahli mulai tertari dengan penggunaan obat herbal karena efek samping yang ditimbulkan minimal. Hal tersebut dikarenakan komposisi di dalamnya masih dapat dicerna oleh tubuh. Obat herbal juga populer dikalangan masyarakat karena lebih mudah dijangkau, baik harga maupun ketersediaannya.

Pada saat ini, obat herbal yang banyak di kembangkan adalah obat herbal yang cara mengonsumsinya didalam tubuh (dengan cara diminum). Masyarakat menganggap bahwa obat yang dikonsumsi dengan cara diminum tersebut lebih praktis, akan tetapi obat yang dikonsumsi di dalam tubuh cenderung mempunyai efek samping yang lebih besar dari obat herbal yang dikonsumsi diluar tubuh. Permasalahannya obat yang cara pemakaiannya diluar tubuh belum banyak dikembangkan di Indonesia. Hal ini salah satu permasalahannya karena belum ada referensi yang ada untuk bisa dijadikan dasar pengembangan obat herbal luar. Padahal jaman dahulu Kraton sudah membuat resep-resep ramuan herbal luar yang berfungsi untuk merawat kecantikan. Salah satunya seperti tertulis dalam *Serat boreh saha parem* karya Paku Buwana IX.

Maka dari itu naskah yang berjudul *Serat boreh saha parem* ini kami jadikan sebagai objek kajian untuk pengembangan obat herbal luar yang berfungsi sebagai resep kecantikan. Naskah ini telah disunting dan diterjemahkan oleh Suparto, M.Hum. beliau merupakan dosen sastra Jawa Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret. Akan tetapi Suparto belum menyampaikan secara spesifik kegunaan ramuan. Beliau hanya melakukan transliterasi dan terjemahan teks. Kajian ini bertujuan untuk mengaji Ramuan Obat Herbal Kecantika dalam *Racikan serat boreh saha parem* dengan analisis semantis yang didukung dengan sumber pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian tentang manfaat kandungan tanaman herbal.

TEORI DAN METODE PENULISAN

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori filologi dan teori kesehatan khususnya Obat Herbal Luar khusus kecantikan. Teori filologi dipakai karena objek material penelitian ini adalah naskah. Teori filologi berkaitan dengan langkah-langkah penelitian naskah dan suntingan teks. Filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan (Baroroh, dkk. 1985).

Teori filologi digunakan untuk (1) studi katalog, yaitu membaca berbagai katalogus yang menginformasikan keberadaan naskah *Serat boreh saha parem karya Paku Buwana IX* yang ada di berbagai perpustakaan dan museum, (2) melacak sejumlah naskah berdasarkan studi katalog dan berusaha mendapatkan naskah-naskah salinannya, (3) membaca sejumlah naskah salinan *Serat boreh saha parem* yang telah didapatkan, dan (4) dasar penentuan naskah *Serat boreh saha parem* yang akan dianalisis.

Teori Kesehatan khususnya tentang Obat Herbal Luar didapatkan dari sumber pustaka yang terdapat dalam internet, buku dan jurnal ilmiah. Menurut Kams Besar Bahasa Indonesia Herba atau Herbal adalah tanaman yang bermanfaat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Hampir seluruh bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan sebagai herba seperti daun, buah, batang dan akar. Pada saat ini sebutan herba ditujukan kepada tanaman yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang dapat digunakan untuk pengobatan atau terapeutik.

Ramuan Tradisional

Menurut Yuliarti (2008: 6) ramuan tradisional merupakan obat warisan leluhur atau obat tradisional yang dapat di gunakan untuk membantu proses kesembuhan serta tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya untuk seorang pasien karena setiap unsurkandungan yang terdapat di dalamnya masih dapat di cerna oleh tubuh ketika di konsumsi.

Ramuan Tradisional sudah ada di Indonesia sejak ribuan tahun yang lalu, ramuan tradisional merupakan sebuah pengobatan untuk membantu mempercepat proses kesembuhan dengan menggunakan tumbuh tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat. Bahan baku ramuan Tradisional diantaranya berupa jenis tanaman rempah-rempah,

tanaman hias, serta tanaman liar. Menurut Darnanto (2011: 12) tanaman rempah adalah berbagai macam jenis tanaman yang dapat menimbulkan atau memberikan aroma ataupun rasa khusus pada makanan dan minuman.

Obat Herbal Kecantikan

Herb menurut Yuliarti (2008: 14) merupakan *noun* memiliki arti *a plant that is valued for qualities such as medicinal properties, flavor, scent, or the like. Herbs have a variety of uses including culinary, medicinal, or in some cases even spiritual usage.* Herba adalah tanaman atau tumbuhan yang memiliki kegunaan untuk kepentingan medis dan semacamnya. Tanaman herbal memiliki macam ragam kegunaan termasuk untuk kuliner, pengobatan dan bahkan aktivitas spiritual.

Berdasarkan Peraturan Menteri kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990 Pasal 1 menyebutkan bahwa Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Menurut Nurheti (2008: 1) macam-macam obat herbal ada 3 yaitu obat herbal untuk kecantikan, obat herbal luar untuk pencegahan penyakit dan obat herbal luar untuk terapi penyakit. Obat herbal luar untuk kecantikan misalnya untuk mengurangi bau badan, mengatasi kulit muka kering, melembutkan kulit, penyubur rambut, menghilangkan jerawat, mengurangi bau mulut.

Ramuan Obat Herbal Kecantikan menurut *Serat Racikan Boreh lan Parem*

Ramuan yang merupakan warisan leluhur atau obat tradisional yang dapat di gunakan untuk membantu proses perawatan diri yang tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya untuk pemakai karena setiap unsur kandungan yang terdapat di dalamnya masih dapat di cerna oleh tubuh. Ramuan dalam *Serat Racikan Boreh lan Parem* ini cara pemakaiannya di luar tubuh atau dengan cara di oles. *Serat Racikan Boreh lan Parem* di tulis oleh Paku Buwana IX dengan menggunakan aksara Jawa. Sehingga perlu pengkajian lebih lanjut tentang isi dari serat ini.

Analisis kegunaan *racikan* atau ramuan dalam kajian ini menggunakan teori semantis. Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi kegunaan bahan-bahan dalam pembuatan *racikan*. Teori semantis digunakan untuk menganalisis makna nama *racikan* dalam *serat boreh saha parem* sedangkan kajian pustaka digunakan untuk memberi referensi tentang manfaat kandungan bahan-bahan dalam *racikan*.

Menurut Abdul Chaer (2009: 2) kata Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti menandai atau melambangkan. Abdul Chaer (2009: 2) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tanda atau lambang adalah tanda linguistik yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama itu.

PEMBAHASAN

Naskah *Serat Racikan Boreh saha Parem* karya Paku Buwana IX mempunyai 2 jenis Ramuan Tradisional. Ramuan Tradisional dalam naskah ini adalah *Boreh* dan *Parem*. Ramuan *Boreh* dalam naskah ini berjumlah 43 ramuan. Sedangkan, ramuan *Parem* dalam naskah ini terdiri dari 29 ramuan. Cara pembuatan Obat Herbal berdasarkan *Serat Racikan Boreh saha Parem* karya Paku Buwana IX dilakukan dengan alat dan cara yang sederhana. Obat Herbal Luar dalam serat ini dibuat dengan cara dibakar, di ramu, di rebus, dan di panggang.

Kajian ini dibatasi pada pembahasan nama-nama *Racikan Boreh* yang berkaitan dengan kecantikan. *Racikan Boreh dalam Serat boreh saha parem* ini terdapat 43 *racikan*, dari 43 *racikan* tersebut terdapat 16 *racikan* yang digunakan sebagai obat herbal kecantikan. Berikut ini merupakan penjelasan dari 16 *racikan* obat herbal kecantikan menurut *Serat boreh saha parem* karya Paku Buwana IX.

Racikan Boreh Sari

Sari dalam Kamus Baoesastra Djawa (1937: 546) berarti '*endah, asri*'. *Racikan Boreh* ini diberi nama *sari* agar si pemakai boreh ini dapat terlihat cantik dan indah. Berikut ini merupakan bahan dan cara pembuatan *Racikan Boreh Sari*. menurut Naskah *Serat Racikan Boreh saha Parem*:

Racikan borèh mântahan sari, têmulawak, cabé dibakar, kayu lêgi dibakar, adas pucuk, di bakar kanthi bêbêt janur, rasamala, kayu tai, pandhan wangi, mêsoyi, unêm, tem- paos, kasturi, dhèdhès, kayu- kasturi, kayu mêsoyi, kalêmbak.

Ramuan boreh mentah Sari Temulawak terdiri dari cabe, kayu manis, adas, pucuk, dibakar dengan bebet janur, rasamala, kayu tai, pandan wangi, mesoyi, unem, tempaos, kasturi, dedes, kayu kasturi, kayu mesoyi, kelembak.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *Boreh Sari* ini menurut sumber ilmiah dapat membuat pemakainya terlihat lebih indah dan cantik. Menurut www.tipscaramanfaat.com cabai merupakan sumber vitamin A, B, C dan E, serta ditambah mineral seperti molibdenum, mangan, folat, [kalium](#), thiamin, dan tembaga. Vitamin C yang terkandung pada cabai akan merangsang pembentukan kolagen kulit dan menjaga dari kerusakan. Vitamin C memiliki sifat water holder (menyimpan air) sehingga mampu menjaga kelembaban kulit dan mencegah dari kekeringan, di samping itu cabai juga memiliki manfaat untuk mencegah penuaan dini.

Racikan Boreh Sari juga dibuat dengan memanfaatkan kayu manis. Menurut www.Stikes.com Kayu manis merupakan salah satu rempah-rempah yang sering digunakan sebagai bahan pembuat kue dan aneka makanan atau minuman. Kandungan yang terdapat dalam kayu manis sangat bermanfaat untuk kesehatan diantaranya kalsium, serat, besi, dan mangan, serta minyak esensial. Kayu manis bisa menghilangkan bau tak sedap, karena

cinnamaldehyde kayu manis memiliki efek antimikroba dan bakteri pada lidah yang menyebabkan bau mulut.

Menurut Darmanto (2011: 284) Adas bermanfaat untuk memberi aroma yang sedap. Hal ini berkat kandungan senyawa yang ada di dalamnya. Adas mengandung minyak asiri (*Oleum Foeniculi*), anetol, fenkon, pinen, limonen, *dipenten*, *felandren*, *metilchavikol*, *anisaldehyd*, asam anisat, dan minyak lemak. Akar dan bijinya mengandung stigmasterin (serposterin). Senyawa bergapten juga terdapat dalam akarnya. Aroma yang khas dari tanaman adas berasal dari anetol yang bisa dipergunakan untuk menghilangkan bau tidak sedap.

Menurut Darmanto (2011: 316) Daun pandan mengandung alkaloid, saponin, flavoida, tanin, dan polifenol. Daun pandan berkhasiat untuk penghilang bau tidak enak. Selain hal tersebut, menurut www.obatnaturals.com daun pandan dapat digunakan sebagai penghilang kotoran-kotoran kulit yang memicu rasa gatal.

Berdasarkan khasiat masing-masing bahan dasar pembuatan *Racikan Boreh Sari* ini maka dapat disimpulkan bahwa *Racikan Boreh Sari* ini dapat digunakan sebagai obat herbal kecantikan, meliputi: menjaga kerusakan kulit, mengobati gatal-gatal pada kulit karena kotoran, dan memberi rasa harum pada kulit. Sehingga penamaan *Racikan Boreh Sari* ini sesuai dengan tujuan pembuatan ramuan agar si pemakai dapat terlihat lebih cantik dan indah.

Ramuan Boreh Sari Anyar

Didalam Kamus Bausastra Jawa *Sari* berarti 'indah' atau 'cantik' dan *anyar* berarti 'baru'. Jadi dapat diartikan bahwa Ramuan ini bermanfaat untuk menjaga kecantikan agar terlihat indah. Kata baru mengacu pada versi baru dari ramuan *Boreh Sari* yang telah dituliskan pada resep sebelumnya. *Ramau Boreh Sari Anyar* ini menurut *Serat boreh saha parem* dibuat dengan bahan:

Racikan borèh mântahan sari, têmulawak, cabe dibakar, kayu lêgi dibakar, adas pucuk, di bakar kanthi bêbêt janur, rasamala, kayu tai, pandhan wangi, mêsoyi, unêm, tempaos, kasturi, dhèdhès, kayu- kasturi, // kayu mêsoyi, kalêmbak.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ramuan ini berkhasiat untuk mempercantik dan memperindah si pemakai. Terdapat penambahan bahan-bahan baru dari ramuan *Boreh Sari Anyar* ini, salah satunya adalah Jahe dengan nama ilmiah *Zingiber officinale*. Menurut Darmanto (2011: 297) Kandungan jahe Minyak atsiri zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabolena, kurkumen, gingerol, filandrena, dan resin pahit. Menurut www.permathic.com (2010), Jahe berfungsi menenangkan dan membersihkan kotoran yang menempel pada kulit wajah, mengatasi jerawat, mengatasi kulit berminyak, dan mencegah penuaan dini.

Ramuan Boreh Sari anyar juga dibuat dengan memanfaatkan bawang putih. Menurut Darmanto (2011: 290) Bawang putih mengandung zat-zat aliin, alisin, enzim aliinase, saponim, belerang, protein lemak, minyak atsiri, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B dan C.

Zat-zat tersebut bermanfaat bawang putih adalah untuk menghilangkan jerawat dan menghaluskan kulit.

Ramuhan Boreh saha Parem juga dibuat dengan berbahan dasar kulit jeruk purut. Menurut www.wikipedia.com (2010), kulit jeruk memiliki komponen yang serupa dengan buah jeruk nipis, dengan komponen utama adalah limonena dan β -pinena. Darmanto (2011: 297) manfaat jeruk nipis adalah untuk menghilangkan bau badan. Menurut www.7manfaat.com (2013), menambahkan bahwa jeruk nipis digunakan untuk mengatasi ketombe dan mengatasi kulit bersisik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Racikan Boreh Sari Anyar* dapat digunakan untuk menenangkan dan membersihkan kotoran yang menempel pada kulit wajah, mengatasi jerawat, mengatasi kulit berminyak, mencegah penuaan dini, menghilangkan bau badan, mengatasi ketombe dan mengatasi kulit bersisik.

Racikan Boreh Sari Anyar Mentahan

Racikan Boreh Sari Anyar Mentahan berasal dari kata *sari* dalam Kamus Baoesastra Djawa berarti 'indah' atau 'cantik', *Anyar* yang berarti 'baru' dan *mentahan* yang berarti 'durung matang, durung diolah, durung dimasak'. *Racikan Boreh Sari Anyar Mentahan* merupakan varian dari resep *Racikan Boreh Sari*. *Racikan Boreh Sari Anyar Mentahan* ini dibuat dengan bahan dasar:

Racik boreh sari anyar mântahan, pêngasihané, sari anyar, jahé, siliri, bawang, unêm, kayu-tai, kulit jêruk purut.

Ramuhan boreh mentah Jayeng Asmara, terdiri dari sari, jahe, siliri, bawang, unem, kayu tai, kulit jeruk purut.

Racikan Boreh Sari Anyar Mentahan mempunyai manfaat atau khasiat yang sama dengan *Racikan Boreh Sari Anyar* yaitu untuk menenangkan dan membersihkan kotoran yang menempel pada kulit wajah, mengatasi jerawat, mengatasi kulit berminyak, mencegah penuaan dini, menghilangkan bau badan, mengatasi ketombe dan mengatasi kulit bersisik.

Racikan Boreh Jayeng Asmara

Racikan Boreh Jayeng Asmara berasal dari kata *Jaya ing Asmara*. Dalam Baoesastra Djawa, *Jaya* berarti 'kemenangan', *ing* yang berarti 'di' dan *asmara* yang berarti 'percintaan'. Maksud *Racikan Boreh Jayeng Asmara* ini adalah agar si pemakai *boreh* dapat terlihat cantik sehingga dapat menarik perhatian pasangannya. Hal ini sesuai dengan manfaat *Racikan Boreh Jayeng Asmara* yang sama dengan *Racikan boreh sari Anyar*, yaitu untuk menenangkan dan membersihkan kotoran yang menempel pada kulit wajah, mengatasi jerawat, mengatasi kulit berminyak, mencegah penuaan dini, menghilangkan bau badan, mengatasi ketombe dan mengatasi kulit bersisik. Menurut Serat *Racikan Boreh saha Parem*, *racikan* ini dibuat dengan bahan dasar:

Racik borèh mêngtahan, jayèng asmara arané, sari anyar, jahé, siliri, bawang, unêm, kayu tai, kulit jêruk purut.

Ramuan boreh mentah Jayeng Asmara, terdiri dari sari, jahe, siliri, bawang, unem, kayu tai, kulit jeruk purut.

Racikan Boreh Jaka Kasmaran

Racikan Boreh Jaka Kasmaran berasal dari kata berbahasa Jawa 'Jaka' dan 'Kasmaran'. Dalam kamus Baoesastra Djawa *jaka* berarti '*bocah lanang sing durung rabi*' dan *kasmaran* yang berarti '*kedanan, kesengsem*'. Sehingga dapat diartikan bahwa *jaka kasmaran* adalah seorang pemuda yang terpikat. *Racikan Boreh* ini diberi nama *Jaka Kasmaran* agar si pemakai terlihat indah dan cantik sehingga di ibaratkan dapat menarik perhatian pemuda-pemuda. *Racikan* ini dibuat dengan bahan:

Racik borèh cêndhana, mêngtahan, jaka kasmaran arané, cêndhana, kayu tai, kayu manis sélong, pucuk, têki, garu, asêm, kasturi, lêmputyang wangi, unêm, mêsoyi, adas.

Ramuan boreh cendana mentah Jaka Kasmaran terdiri dari cendana, kayu tai, kayu manis selong, pucuk, teki, garu, asem, kasturi, lempuyang wangi, unem, mesoyi, adas.

Bahan dasar pembuatan *Racikan Boreh Jaka Kasmaran* ini adalah kayu manis. Menurut Darmanto (2011: 301) Kayu manis dengan nama ilmiah *Cinnamomum burmanii* Bl mengandung minyak atsiri, damar, tanin lendir, kalsium oksalat, saponim, flavonoid yang bermanfaat untuk mencegah infeksi dan tumbuhnya jamur. Menurut www.stikes.com (2013), kandungan yang terdapat dalam kayu manis sangat bermanfaat untuk kesehatan diantaranya kalsium, serat, besi, dan mangan, serta minyak esensial yang dapat menghilangkan bau tidak sedap.

Selain kayu manis, *racikan* ini juga dibuat dengan memanfaatkan rumput teki. Menurut www.wikipedia.com (2010), rumput teki mempunyai kandungan : α -cyperone, β -selinene, cyperene, patchoulone, sugeonol, kobusone, dan isokobusone, yang secara ilmiah dapat menjelaskan sebagai kegunaan obat alternatif. Rumput teki memiliki kemampuan menangkal semua efek melanin, substansi utama yang merupakan alasan terbesar di balik penuaan dini. Umbi Rumput Teki adalah sebuah bahan yang efektif untuk menghambat masalah efek melanin dan penuaan dini dan menghilangkan flek hitam untuk menjadikan kulit lebih halus.

Lempuyang wangi juga digunakan sebagai bahan dasar pembuatan *Racikan Boreh Jaka Kasmaran*. Lempuyang wangi mempunyai nama ilmiah (*Zingiber amaricans* BL). Menurut Darmanto (2011: 309) Lempuyang memiliki kandungan Saponin, flavonoid, antipiretik, karminatif, expectorant, laksan dan fermivuge, minyak atsiri β - linalool, α -caryophyllene, camphor, sineol, pinen dan tanin. Lempuyang wangi bermanfaat untuk melembabkan kulit agar tidak kering.

Bahan pembuatan *Racikan Boreh Jaka Kasmaran* selanjutnya adalah adas. Menurut www.manfaatbuahdaun.blogspot.com (2013), adas mengandung minyak asiri (Oleum Foeniculi), anetol, fenkon, pinen, limonen, dipenten, felandren, metilchavikol, anisaldehyd,

asam anisat, dan minyak lemak. Akar dan bijinya mengandung stigmasterin (serposterin). Adas dapat digunakan untuk menghilangkan bau badan yang tidak sedap. Darmanto (2011: 284) menambahkan bahwa adas mengandung minyak atsiri dengan kadar anethol tinggi yang bersifat menghangatkan badan.

Dari penjelasan kandungan bahan dasar diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Racikan Boreh Jaka Kasmaran* ini bermanfaat untuk menghilangkan bau tidak sedap, menangkal semua efek melanin, substansi utama yang merupakan alasan terbesar di balik penuaan dini, menghilangkan flek hitam untuk menjadikan kulit lebih halus, melembabkan kulit agar tidak kering, dan menghangatkan badan.

Racikan Boreh Sarining Sih

Racikan Boreh Sarining Sih berasal dari kata *Sarining* dan *Sih*. Dalam Kamus Baoesastra Djawa, *sari* mempunyai arti 'indah' dan 'sih' mempunyai arti 'tresna' atau 'cinta'. *Racikan Boreh Sarining Sih* ini dibuat agar dapat mempercantik tubuh sehingga dapat menimbulkan rasa cinta. *Racikan Boreh Sarining Sih* dibuat dengan bahan dasar:

Racik borèh sarining sih, sari, kunir, adas, oyot kèlor, kayu tai, kèncur, jintèn, tèki, bêbêt janur, kayu manis cina, temu putih, kêtumbar, lêmpuyang wangi, mêsoyi, cêngkèh.

Ramuan boreh Sarining Sih terdiri dari sari, kunyit, adas, akar kelor, kayu tai, kencur, jinten, teki, bebet janur, kayu manis cina, temu putih, ketumbar, lempuyang wangi, mesoyi, cengkeh.

Bahan dasar pembuatan *Boreh Sarining Sih* adalah kunyit. Menurut www.merdeka.com (2013):

kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari [kurkumin](#), [desmetoksikumin](#) sebanyak 10% dan [bisdemetoksikurkumin](#) sebanyak 1-5% dan zat-zat bermanfaat lainnya seperti minyak atsiri yang terdiri dari [Keton sesquiterpen](#), [turmeron](#), [tumeon](#) 60%, Zingiberen 25%, [felandren](#), [sabinen](#), [borneol](#) dan [sineil](#). Kunyit juga mengandung [Lemak](#) sebanyak 1 -3%, [Karbohidrat](#) sebanyak 3%, [Protein](#) 30%, [Pati](#) 8%, [Vitamin C](#) 45-55%, dan garam-garam mineral, yaitu zat besi, fosfor, dan kalsium. Manfaat kunyit diantaranya adalah untuk mengatasi jerawat, mengatasi kulit berminyak, menyamarkan kerutan dan penuaan dini, mengurangi bulu, mengatasi ketombe dan rambut rontok, menghaluskan kulit tumit dan siku, mengangkat sel kulit mati, dan pewarna rambut alami.

Bahan lain dalam pembuatan *Boreh Sarining Sih* adalah kencur. Menurut Darmanto (2011: 303) kencur mempunyai nama ilmiah *Kempferia galanga L.* Kencur mengandung Pati, Mineral, minyak atsiri, Alkaloid, Asam Anisat, Asam Sinamat, asam Metil Kanil, Etil Ester, Borneol, Gom, Kamphene, Paraeumarin dan Penta Dekaan. Manfaat kencur diantaranya adalah mencegah timbulnya jerawat, dan mencerahkan kulit wajah.

Bahan dasar pembuatan *Boreh Sarining Sih* selanjutnya adalah Jinten. Darmanto (2011: 298) Jinten mempunyai nama ilmiah *Nigella pativa L.* Jinten mengandung minyak atsiri, saponim, karbohidrat, vitamin, mineral, protein, dan asam lemak. Menurut www.kesehatandia.com (2012), Jinten dapat digunakan untuk mengatasi jerawat dan menghaluskan kulit.

Temu putih yang nama ilmiahnya *Curcuma aeruginosa Roxb* (Darmanto, 2011: 331) juga digunakan dalam pembuatan *Boreh Sarining Sih*. Kandungan yang terdapat dalam temu putih adalah minyak atsiri dari rimpangnya terdiri dari turunan Guaian, turunan Germakran, seskuiterpena furanoid dengan kerangka eudesman, kerangka Eleman dan Asam-4-metoksi sinamat. Temu putih bermanfaat untuk mengatasi jerawat dan menghaluskan kulit.

Bahan dasar pembuatan *Boreh Sarining Sih* selanjutnya adalah ketumbar. Menurut Darmanto (2011: 306) ketumbar mempunyai nama ilmiah *Coriandrum Satrivum L.* Menurut www.kesehatandia.blogspot.com (2013), kandungan yang terdapat pada ketumbar adalah asam petroselinat, asam oktadasetat, sabinene, myrcene, a-terpinene, ocimene, linalool, kamfena, geraniol, dekanal, desilaldehid, trantridecen, d-mannite, skopoletin, p-simena, dan felandren. Manfaat ketumbar diantaranya adalah untuk mengatasi jerawat.

Dari penjelasan kandungan bahan dasar diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa khasiat *Boreh Sarining Sih* adalah untuk mengatasi jerawat, mengatasi kulit berminyak, menyamarkan kerutan dan penuaan dini, mengurangi bulu, mengatasi ketombe dan rambut rontok, menghaluskan kulit tumit dan siku, mengangkat sel kulit mati, mencerahkan kulit wajah, dan menghaluskan kulit.

Racikan Boreh Kuning Sari

Racikan Boreh Kuning Sari berasal dari kata *Kuning* dan *Sari*. Dalam Kamus Baoesastra Djawa *kuning* mempunyai arti 'warna kaya dene kunir'. Masyarakat Jawa beranggapan bahwa kulit yang indah itu kulit yang berwarna kuning bersih. *Sari* berarti 'indah'. *Racikan Boreh Kuning Sari* ini bermanfaat untuk membuat kulit menjadi kuning sehingga terlihat lebih indah. Bahan dasar pembuatan *Boreh Kuning Sari* ini adalah :

Racik borèh kuning, sari, cêndhana, kalêmbak, garu, pucuk, ganthi, jintên putih, unêm, kêncur, mênyan madu, atal

Ramuhan boreh Kuning terdiri dari sari, cendana, kelembak, garu, pucuk, ganthi, jinten putih, unem, kencur, menyan madu, atal

Bahan dasar pembuatan *Racikan Boreh Kuning Sari* ini adalah kencur. Menurut www.kesehatandia.blogspot.com (2013), kandungan kencur adalah Pati, Mineral, minyak atsiri, Alkaloid, Asam Anisat, Asam Sinamat, asam Metil Kanil, Etil Ester, Borneol, Gom, Kamphene, Paraeumarin dan Penta Dekaan. Manfaat kencur diantaranya adalah melangsingkan tubuh, mencegah timbulnya jerawat, dan mencerahkan kulit wajah.

Racikan Boreh Mentahan Widaningrum

Racikan Boreh Mentahan Widaningrum berasal dari bahasa Jawa *wida*, *ning* dan *arum*. Dalam kamus Baoesastra Djawa, *Wida* mempunyai arti 'wewangi', *arum* yang berarti 'harum'. Sehingga dapat diartikan bahwa *Racikan Boreh Mentahan Widaningrum* ini bermanfaat agar tubuh si pemakai boreh ini berbau harum. *Racikan* ini dibuat dengan bahan dasar:

Racik borèh mêtahan widaningrum arané, unêm, ganthi, mêsoyi, bêbêt janur, pucuk, têki, menyan madu, kêncur, padha binakar, jintên, ja- rak wangi, cêndhana.

Ramuan boreh mentah *Widaningrum* terdiri dari, unem, ganthi, masoyi, bebet janur, pucuk, teki, menyan madu, kencur, semuanya dibakar, jinten, jarak wangi, cendana.

Bahan dasar pembuatan *Racikan Boreh Widaningrum* adalah rumput teki dan kencur. Seperti dalam *Racikan* sebelumnya rumput teki dapat digunakan sebagai penghambat masalah efek melanin, penuaan dini, menghilangkan flek hitam, menghaluskan kulit. Bahan lain pembuatan *Racikan Boreh Widaningrum* adalah kencur yang bermanfaat untuk mencegah timbulnya jerawat dan mencerahkan kulit wajah. Jinten, jarak wangi dan cendana bermanfaat untuk pengharum *racikan* ini.

Racikan Boreh Jayeng Sari

Racikan Boreh Jayeng Sari berasal dari kata *Jayeng* dan *Sari*. *Jayeng* atau *Jaya ing* dalam kamus *Baoesastra* Djawa berarti 'kemenangan' dan *sari* yang berarti 'indah'. Sehingga dapat diartikan *Racikan* ini bermanfaat agar si pemakai dapat *racikan* mendapatkan kulit yang indah setelah menggunakan *racikan* ini. Menurut naskah *serat boreh saha parem*, *racikan* ini dibuat dengan cara:

Racik borèh jayèngsari arané, sari, mêlathi, pacar cina, pucuk, ganthi, masoyi, unêm, cêngkèh, waron, adas, suwa, bêbêt janur, mênyan- kuning, kayu tai.

Ramuan boreh *Jayengsari* terdiri dari sari, melati, pacar cina, pucuk, ganthi, masoyi, unem, cengkeh, waron, adas, suwa, bebet janur, menyan kuning, kayu tai.

Bahan utama dalam pembuatan *racikan* ini adalah bunga melati. Menurut Darmanto (2011: 311) bunga melati memiliki nama ilmiah *Jasminum sambac Ait*. Bunga melati mengandung sejenis keton: sehingga berkhasiat menghilangkan bau badan dan menenangkan urat syaraf. Bahan pembuatan *racikan* Boreh Jayeng Sari selanjutnya adalah cengkeh. Menurut www.kb.123sehat.com (2012), cengkeh merupakan sumber beberapa zat gizi lain seperti [vitamin K](#), serat makanan, [zat besi](#), [magnesium](#), dan [kalsium](#). Manfaat cengkih diantaranya adalah mengatasi jerawat, menghilangkan noda pada kulit, dan mencegah bau tidak sedap.

Racikan Boreh Pandudut Ati

Nama *Racikan Boreh Pandudut Ati* berasal dari kata *pandudut* dan *ati*. *Pandudut* yang kata dasarnya *ndudut* dalam kamus Baoesastra Djawa berarti 'mengambil' dan *ati* yang berarti 'hati'. Sehingga dapat diartikan bahwa manfaat *racikan* ini adalah untuk mempercantik tubuh sehingga dapat menarik perhatian. Proses pembuatan *racikan* boreh ini adalah

Racik borèh pandudut ati arané, cêndhana, sunthi kabênêm, ganthi, mêsoyi, pucuk, jintên, dhèdhès, kukuma ukup.

Ramuhan boreh Pandudut Ati terdiri dari cendana, sunthi dibakar dengan cara dimasukkan dalam bara yang tercampur dengan abu, ganthi, masoyi, pucuk, jinten, dedes direndam kemudian diasapi.

Bahan dasar pembuatan *Boreh Pandudut Ati* adalah Jinten. Darmanto (2011: 298) Jinten mempunyai nama ilmiah *Nigella pativa* L. Jinten mengandung minyak atsiri, saponim, karbohidrat, vitamin, mineral, protein, dan asam lemak. Menurut www.kesehatandia.com (2012) Jinten dapat digunakan untuk mengatasi jerawat dan menghaluskan kulit.

Racikan Boreh Jatiningsih

Nama *Racikan Boreh Jatiningsih* berasal dari kata *jati*, *ning* dan *sih*. Dalam Baoesastra Djawa, *jati* berarti 'nyata' atau 'sungguh-sungguh', *ning* berarti 'di' atau 'dalam', dan *sih* berarti 'tresna' atau 'cinta'. Sesuai dengan penamaannya, bahwa *Racikan Boreh Jatiningsih* ini dapat digunakan untuk mempercantik kulit sehingga si pemakai *boreh* akan mendapatkan cinta yang nyata dari kekasihnya. Berikut merupakan bahan dasar pembuatan *Racikan Boreh Jatiningsih*:

Racik borèh jatiningsih arané, kêmbang pala, kêmbang cêpaka, kêmbang soka, kêmbang 19 kênanga, sari, pandan dèn lêngani, nuli di- panggang, unêm, cêngkèh, pala, waron, kapulaga, mêsoyi, pulasari, cêndhana, kayu tai, têgari, têki, dhèdhès têgalung, ukup unêm, pucuk, menyan.

Ramuhan boreh Jatiningsih terdiri dari bunga pala, bunga cempaka, bunga soka, bunga kenanga, bunga nagasari, pandan dicampur dengan minyak kemudian panggang, unem, cengkeh, pala, waron, kapulaga, mesoyi, pulasari, cendana, kayu tai, tegari, teki, dedes rase, dedes tegalung, diasapi dengan unem, pucuk dan menyan.

Bahan dalam pembuatan *Boreh Jatiningsih* adalah daun pandan. Menurut Darmanto (2011: 316) Daun pandan mengandung alkaloid, saponin, flavoida, tanin, dan polifenol. Daun pandan berkhasiat untuk penghilang bau tidak enak. Selain hal tersebut, menurut www.obatnaturals.com (2011) daun pandan dapat digunakan untuk menghilangkan kotoran-kotoran kulit yang memicu rasa gatal.

Bahan pembuatan *racikan Boreh Jayeng Sari* selanjutnya adalah cengkeh. menurut www.kb.123sehat.com (2012), cengkeh merupakan sumber beberapa zat [gizi](#) lain seperti [vitamin K](#), serat makanan, [zat besi](#), [magnesium](#), dan [kalsium](#). Manfaat cengkih diantaranya adalah mengatasi jerawat, menghilangkan noda pada kulit, dan mencegah bau tidak sedap.

Bahan yang digunakan selanjutnya adalah Kapulaga. Menurut Darmanto (2011: 299) Kapulaga mempunyai nama ilmiah *Amomum cardamomum auct., non L.; A. Kepulaga Sprague & Burk*. Biji kapulaga mengandung zat-zat seperti minyak terbang, atsirin lain alfaborneol dan betakamfer yang mempunyai khasiat untuk mengharumkan badan.

Menurut www.wikipedia.com (2010), rumpu teki mempunyai kandungan : α -cyperone, β -selinene, cyperene, patchoulone, sugeonol, kobusone, dan isokobusone, yang secara ilmiah dapat menjelaskan sebagai kegunaan obat alternatif. Rumput teki memiliki kemampuan menangkal semua efek melanin, substansi utama yang merupakan alasan terbesar di balik penuaan dini. Umbi Rumput Teki adalah sebuah bahan yang efektif untuk menghambat masalah efek melanin dan penuaan dini dan menghilangkan flek hitam untuk menjadikan kulit lebih halus.

Dari penjelasan kandungan bahan dasar *racikan boreh Jatiningih* mempunyai manfaat untuk menghilangkan kotoran-kotoran kulit yang memicu rasa gatal, mengatasi jerawat, menghilangkan noda pada kulit, dan mencegah bau tidak sedap, mengharumkan badan, menangkal semua efek melanin yang memicu penuaan dini, dan menjadikan kulit lebih halus.

Racikan Boreh Turunsih

Nama *Racikan Boreh Turunsih* berasal dari kata *turun* dan *sih*. Dalam Kamus Baoesastra Djawa, *turun* berarti '*mudhun*' dan *sih* yang berarti '*tresna*' atau '*cinta*'. Nama ini sebagai wujud pengharapan agar orang yang memakai *racikan boreh Turunsih* ini dapat tampil menarik sehingga dicintai oleh masyarakat dilingkungan sekitarnya. Bahan dasar pembuatan *racikan Boreh Turunsih* ini adalah:

Racik borèh turunsih arané, sari, jahé, bêbêt-janur, bênglé, kunci, unêm, kêmbang pala, pucuk, têki, mêsoyi, cêngkèh, kayu kasturi, cêndhana, adas, kayu tai, waron, kayu rasamala, jêruk- purut, ukup ratus.

Ramuan boreh Turunsih terdiri dari sari, jahe, bebet janur, bengele, kunci, unem, bunga pala, pucuk, teki, masoyi, cengkeh, kayu kasturi, cendana, adas, kawi tai, waron, kayu rasamala, jeruk purut, diasapi dengan ratus.

Bahan pembuatan *racikan Boreh Turunsih* adalah Jahe. Menurut Darmanto (2011: 297) jahe nama ilmiahnya *Zingiber officinale*. Kandungan yang terdapat dalam jahe adalah minyak atsiri zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabolena, kurkumen, gingerol, filandrena, dan resin pahit. Menurut www.permathic.com (2010), jahe berfungsi menenangkan dan membersihkan kotoran yang menempel pada kulit wajah, mengatasi jerawat, mengatasi kulit berminyak, dan mencegah penuaan dini.

Menurut www.wikipedia.com (2010), rumpu teki mempunyai kandungan : α -cyperone, β -selinene, cyperene, patchoulone, sugeonol, kobusone, dan isokobusone, yang secara ilmiah dapat menjelaskan sebagai kegunaan obat alternatif. Rumput teki memiliki kemampuan menangkal semua efek melanin, substansi utama yang merupakan alasan terbesar di balik penuaan dini. Umbi Rumput Teki adalah sebuah bahan yang efektif untuk menghambat masalah efek melanin dan penuaan dini dan menghilangkan flek hitam untuk menjadikan kulit lebih halus.

Bahan pembuatan *racikan Boreh Jayeng Sari* selanjutnya adalah cengkeh. Menurut www.kb.123sehat.com (2012), cengkeh merupakan sumber beberapa zat [gizi](#) lain seperti

[vitamin K](#), serat makanan, [zat besi](#), [magnesium](#), dan [kalsium](#). Manfaat cengkih diantaranya adalah mengatasi jerawat, menghilangkan noda pada kulit, dan mencegah bau tidak sedap.

Menurut Darmanto (2011: 284) Adas bermanfaat untuk memberi aroma yang sedap. Hal ini berkat kandungan senyawa yang ada di dalamnya. Adas mengandung minyak asiri (*Oleum Foeniculi*), anetol, fenkon, pinen, limonen, *dipenten*, *felandren*, *metilchavikol*, *anisaldehid*, asam anisat, dan minyak lemak. Akar dan bijinya mengandung stigmasterin (serposterin). Senyawa bergapten juga terdapat dalam akarnya. Aroma yang khas dari tanaman adas berasal dari anetol yang bisa dipergunakan untuk menghilangkan bau tidak sedap.

Menurut www.wikipedia.com (2010), kulit jeruk memiliki komponen yang serupa dengan buah jeruk nipis, dengan komponen utama adalah limonena dan β -[pinena](#). Darmanto (2011: 297) manfaat jeruk nipis adalah untuk menghilangkan bau badan, www.7manfaat.com (2012) menambahkan bahwa jeruk nipis digunakan untuk mengatasi ketombe dan mengatasi kulit bersisik.

Dari penjelasan kandungan diatas sehingga dapat diketahui bahwa *racikan boreh Turunsih* bermanfaat untuk menenangkan dan membersihkan kotoran yang menempel pada kulit wajah, mengatasi jerawat, mengatasi kulit berminyak, dan mencegah penuaan dini, menghambat masalah efek melanin dan penuaan dini dan menghilangkan flek hitam untuk menjadikan kulit lebih halus, mengatasi jerawat, menghilangkan noda pada kulit, dan mencegah bau tidak sedap, dan mengatasi kulit bersisik.

Racikan Boreh Panuju Ati

Nama racikan boreh Panuju Ati berasal dari kata panuju dan ati. Dalam kamus Baoesastra Djawa, panuju berarti 'menuju' dan 'ati' yang berarti 'hati'. Ramuan ini diharapkan agar si pemakai bisa terlihat cantik sehingga bisa membuat hati orang lain tertarik.

Racik borèh panuju ati arané, sari, kunci, padha kèhé, unêm, pala, cêngkèh, mêsoyi, kayu kasturi, waron, pucuk, cêndhana, kayu tai, têmpaos, jêruk purut, adas, ukup ratus.

Ramuan boreh Panuju Ati terdiri dari sari, kunci, dalam jumlah yang sama, unem, pala, cengkeh, masoyi, kayu kasturi, waron, pucuk, cendana, kayu tai, tempaos, jeruk purut, adas, diasapi dengan ratus.

Bahan pembuatan *racikan Boreh Panuju Ati* adalah cengkeh. Menurut www.kb.123sehat.com (2012), cengkeh merupakan sumber beberapa zat gizi lain seperti vitamin K, serat makanan, zat besi, magnesium, dan kalsium. Manfaat cengkih diantaranya adalah mengatasi jerawat, menghilangkan noda pada kulit, dan mencegah bau tidak sedap.

Menurut Darmanto (2011: 284) Adas bermanfaat untuk memberi aroma yang sedap. Hal ini berkat kandungan senyawa yang ada di dalamnya. Adas mengandung minyak asiri (*Oleum Foeniculi*), anetol, fenkon, pinen, limonen, dipenten, felandren, metilchavikol, anisaldehyd, asam anisat, dan minyak lemak. Akar dan bijinya mengandung stigmasterin (serposterin). Senyawa bergapten juga terdapat dalam akarnya. Aroma yang khas dari

tanaman adas berasal dari atenol yang bisa dipergunakan untuk menghilangkan bau tidak sedap.

Menurut www.wikipedia.com (2010), kulit jeruk memiliki komponen yang serupa dengan buah jeruk nipis, dengan komponen utama adalah limonena dan β -pinena. Darmanto (2011: 297) manfaat jeruk nipis adalah untuk menghilangkan bau badan, www.7manfaat.com menambahkan bahwa jeruk nipis digunakan untuk mengatasi ketombe dan mengatasi kulit bersisik.

Dari penjelasan kandungan manfaat bahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa racikan boreh Panuju Ati dapat digunakan untuk menghilangkan noda pada kulit, mencegah bau tidak sedap, mengatasi ketombe dan mengatasi kulit bersisik.

Racikan Boreh Gandrung Mangunkung

Nama racikan Boreh Gandrung Mangunkung berasal dari kata gandrung dan mangunkung. Menurut Baoesastra Djawa kata gandrung berarti 'tresna' atau 'suka' dan mangunkung berarti 'sedhih dening kesengsem'. Bahan dasar pembuatan boreh Gandrung Mangunkung ini adalah:

Racik borèh gandrung mangunkung arané, sari nanging diuwuhaké, mung raciké kang pinipis dhangin, jintên, mêsoyi, katumbar digorèng, unêm, adas, kêncur, dibênêm, dhèdhès rasé, têmpaos, diworaké, panglawêdé banyuné yèn mipis di cêncêmi // pandhan malathi, ukup 21 gula wêkasan mênyan.

Ramuan boreh Gandrung Mangunkung terdiri dari sari tetapi hanya ditaburkan, sedangkan ramuan yang dipipis dingin yakni jinten, masoyi, ketumbar digoreng, unem, adas, kencur dibakar dengan bara api yang tercampur dengan abu, dedes- rase, tempaos, dicampur, kemudian jika melumatkan ramuan air yang digunakan untuk memipis dari rendaman pandan melati, diasapi dengan gula kemu- dian menyan.

Bahan dasar pembuatan racikan boreh Gandrung Mangunkung adalah Jinten. Darmanto (2011: 298) Jinten mempunyai nama ilmiah *Nigella pativa* L. Jinten mengandung minyak atsiri, saponim, karbohidrat, vitamin, mineral, protein, dan asam lemak. Menurut www.kesehatandia.com (2012), jinten dapat digunakan untuk mengatasi jerawat dan menghaluskan kulit.

Menurut Darmanto (2011: 306) ketumbar mempunyai nama ilmiah *Coriandrum Satrivum* L). Menurut www.kesehatandia.blogspot.com (2012), kandungan yang terdapat pada ketumbar adalah asam petroselinat, asam oktadasenat, sabinene, myrcene, a-terpinene, ocimene, linalool, kamfena, geraniol, dekanal, desilaldehida, trantridecen, d-mannite, skopoletin, p-simena, dan felandren. Manfaat ketumbar diantaranya adalah untuk mengatasi jerawat.

Menurut Darmanto (2011: 284) Adas bermanfaat untuk memberi aroma yang sedap. Hal ini berkat kandungan senyawa yang ada di dalamnya. Adas mengandung minyak asiri (*Oleum Foeniculi*), anetol, fenkon, pinen, limonen, dipenten, felandren, metilchavikol,

anisaldehid, asam anisat, dan minyak lemak. Akar dan bijinya mengandung stigmasterin (serposterin). Senyawa bergapten juga terdapat dalamakarnya. Aroma yang khas dari tanaman adas berasal dari atenol yang bisa dipergunakan untuk menghilangkan bau tidak sedap.

Menurut Darmanto (2011: 303) kencur mempunyai nama ilmiah *Kempferia galanga* L. Kencur mengandung Pati, Mineral, minyak atsiri, Alkaloid, Asam Anisat, Asam Sinamat, asam Metil Kanil, Etil Ester, Borneol, Gom, Kamphene, Paraeumarin dan Penta Dekaan. Manfaat kencur diantaranya adalah mencegah timbulnya jerawat, dan mencerahkan kulit wajah.

Dari penjelasan kandungan bahan dasar tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa manfaat racikan boreh Gandrung Mangunkung adalah untuk mencegah timbulnya jerawat, dan mencerahkan kulit wajah, menghilangkan bau tidak sedap, dan menghaluskan kulit.

SIMPULAN

Dari Penjelasan dalam pembahasan kajian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 resep kecantikan dalam *Serat boreh saha parem* karya Paku Buwana IX. 16 Resep kecantikan dalam *Serat boreh saha parem* karya Paku Buwana tersebut mempunyai manfaat seperti: mencegah timbulnya jerawat, dan mencerahkan kulit wajah, menghilangkan bau tidak sedap, menghaluskan kulit, mengobati gatal-gatal pada kulit karena kotoran, dan memberi rasa harum pada kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Kandungan dan Manfaat Cabe Bagi Kesehatan*. <http://www.tipscaramanfaat.com/kandungan-dan-manfaat-cabe-bagi-kesehatan-225.html#sthash.blqGqC7e.dpuf>). Diunduh pada tanggal 15 Mei 2015.
- Anonim. 2011. *Khasiat Kayu Manis*. <http://www.sitkes.com/khasiat-kayu-manis.html>. Diunduh pada tanggal 15 Mei 2015.
- Anonim. 2014. *Khasiat Tanaman Pandan Wangi*. <http://obatnaturals.blogspot.com/2014/04/khasiat-tanaman-pandan-wangi.html>. diunduh pada tanggal 15 Mei 2015.
- Anonim. 2015. *Kandungan dan Manfaat Jjahe Bagi Kesehatan*. <http://permathic.blogspot.com/2012/05/kandungan-dan-manfaat-jahe-bagi.html>. diunduh pada tanggal 15 Mei 2015.

Anonim. 2013. *Manfaat dan Kandungan Bawang Putih*. <http://manfaatdankandungan.blogspot.com/2013/04/manfaat-dan-kandungan-bawang-putih.html>. Diunduh pada tanggal 15 Mei 2015.

Anonim. 2010. *Jeruk Purut*. http://id.wikipedia.org/wiki/Jeruk_purut. diunduh pada tanggal 15 Mei 2015.

Anonim. 2011. *Manfaat Jeruk Purut untuk Kesehatan*. <http://www.7manfaat.com/manfaat-jeruk-purut-untuk-kesehatan.html>. diunduh pada tanggal 15 Mei 2015

Anonim. 2012. *Akar Rumput Teki Menghilangkan Flek Hitam*. (<http://tipsehatcantikalami.blogspot.com/2012/11/akar.rumput.teki.menghilangkan.flek.hitam.html>). diunduh pada tanggal 15 Mei 2015.

Anonim. 2014. *Manfaat dan Khasiat Lempuyan Bagi Kesehatan*. <http://kesehatandia.blogspot.com/2014/12/manfaat-dan-khasiat-lempuyang-bagi-kesehatan.html>. diunduh pada tanggal 15 Mei 2015

Anonim. 2014. *Manfaat Adas Pulosari atau Adas*. <http://manfaatbuahdaun.blogspot.com/2014/10/manfaat-adas-pulosari-atau-adas.html>. diunduh pada tanggal 15 Mei 2015

Anonim. 2013. *Manfaat Kunyit Untuk Kecantikan*. <http://www.merdeka.com/gaya/9-manfaat-kunyit-untuk-kecantikan.html>. diunduh pada tanggal 15 Mei 2015

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darmanto. 2011. *Buku Panduan Lengkap Ramuan Tradisional*. Yogyakarta: Binta Cemerlang.

Poerwadarminta. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B Wolters' Uitgevers

Siti Baroroh Baried, 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Saputra, Karsono, 2008. *Pengantar Filologi Jawa*. Wedatama Widya Sastra: Jakarta

Yuliarti, Nurheti. 2008. *Hidup Sehat Dengan Terapi Herbal*. Yogyakarta: Bnayu Media.